

## **Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, dan *Prudence* Akuntansi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Sang Guniawan<sup>1</sup>, Sekar Mayangsari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trisaki

\* E-mail Korespondensi: sekar\_mayangsari@trisakti.ac.id

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 30-05-2026*

*Revision: 20-06-2026*

*Published: 06-07-2026*

---

### **DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.509**

---

### **A B S T R A K**

Penggunaan energi global yang terus meningkat mendorong produksi energi di Indonesia yang mencapai 15% terhadap PDB dan menjadi negara ke-3 penghasil batubara terbesar didunia. Eksploitasi yang dilakukan secara terus menerus tentu berdampak pada kerusakan lingkungan dan menimbulkan polusi, hal ini menjadi isu yang strategis karena akan berdampak terhadap tujuan bisnis perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan *Prudence* akuntansi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, serta data yang digunakan merupakan data sekunder dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang dikumpulkan dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda data panel, serta dilakukan uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program E-Views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan kondisi keuangan, struktur kepemilikan institusional dan *Prudence* akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kondisi keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, dan *Prudence* akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, *Prudence* Akuntansi, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

---

### **A B S T R A C T**

*The increasing global energy consumption drives energy production in Indonesia, which reaches 15% of GDP and makes*

---

### **Acknowledgment**

---

*it the third largest coal producer in the world. Continuous exploitation certainly has an impact on environmental damage and pollution, this is a strategic issue because it will impact the company's business objectives. This study aims to analyze the effect of financial condition, company size, institutional ownership structure, and accounting Prudence on sustainability report disclosure with company age as a control variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2024. This study uses a quantitative method with an associative approach, and the data used are secondary data with a sample of 30 companies collected using a purposive sampling method. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis of panel data, and model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis tests were conducted with the help of the E-Views 9 program. The results of the study indicate that partially Company Size has a positive and significant effect on sustainability report disclosure, while financial condition, institutional ownership structure, and accounting Prudence have no effect on sustainability report disclosure. In addition, the results of the simultaneous test indicate that financial condition, company size, institutional ownership structure, and accounting Prudence jointly influence sustainability report disclosure.*

**Key word:** *Financial Condition, Company Size, Institutional Ownership Structure, Accounting Prudence, Sustainability Report Disclosure*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Penggunaan energi global terus meningkat setiap tahunnya, dalam laporan International Energy Agency (IEA) menyebutkan permintaan energi dunia meningkat dengan besaran 2,2% pada tahun 2024 dan rata-rata 1,3% dari tahun 2013-2023 hal ini didorong oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan ekonomi, dan kemajuan teknologi. Saat ini total pemakaian energi masih bergantung pada energi fosil yang mencapai 81,5% pada tahun 2024. Tingginya permintaan energi dunia, mendorong pertumbuhan produksi energi di Indonesia, menurut laporan Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan sektor ESDM memiliki kontribusi 15% terhadap PDB yang didominasi oleh sektor energi sebesar 12% terhadap PDB dan Indonesia menjadi negara ke-3 penghasil batubara terbesar didunia. Eksploitasi yang dilakukan secara terus menerus berdampak pada kerusakan lingkungan dan menimbulkan polusi. Hal ini menjadi isu yang membutuhkan perhatian karena berdampak pada tujuan bisnis diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan energi bersih dan tuntutan akan pertanggungjawa-

ban perusahaan atas efek sosial dan lingkungan yang diakibatkan karena kegiatan operasi perusahaan.

Hal ini semakin menjadi masalah yang memiliki dampak besar karena banyaknya dampak negatif yang mempengaruhi lingkungan serta masyarakat, salah satu kasus yang terjadi pada 30 Mei 2025 yang melibatkan PT Aka Azhariyah. Dampak dari kemiringan lereng melebihi 45 derajat serta penggunaan metode *under cutting* (penambangan bawah tebing) dan kondisi batuan yang tidak stabil menyebabkan setidaknya 17-21 orang meninggal dunia.

Tragedi yang disebabkan oleh dampak operasi perusahaan membuat pelaporan kinerja keuangan saja tidak cukup untuk keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Isu sosial, lingkungan, dan perubahan iklim semakin mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kinerja non-keuangan (Aisyah & Anis, 2025) dengan menyesuaikan tujuan bisnis selaras dengan lingkup *Sustainable Development Goals* (SDG's). SDG's adalah tujuan universal yang berasal dari isu lingkungan dimana salah satu tujuannya adalah energi bersih dan terjangkau yang dapat dicapai dengan memastikan energi yang dapat diakses oleh semua orang, andal dan berkelanjutan.

Kondisi Keuangan adalah gambaran kesehatan keuangan yang dapat diukur melalui aset, kewajiban, modal dan laba pada periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan tidak sebatas dinilai dari laporan keuangan melainkan dapat dilihat pada pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Aningtyas et al. (2025) Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan tanda bahwasanya perusahaan mempunyai strategi jangka panjang yang baik, strategi ini memiliki potensi mengurangi kesulitan keuangan perusahaan. Sesuai temuan studi dari Aningtyas et al. (2025) kesulitan keuangan memengaruhi negatif signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara studi dari Farha et al. (2020) mendapati kesulitan keuangan secara tidak langsung memengaruhi positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan kecil-besarnya perusahaan, skala ini bisa diukur melalui total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Hal ini dapat mencerminkan beberapa hal seperti jumlah sumber daya perusahaan, kekuatan keuangan perusahaan, serta kontribusi yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Jannah & Efendi (2023) Inisiatif yang tinggi untuk melakukan pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat dimiliki oleh perusahaan skala besar, ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu perusahaan perlu

pengakuan serta penerimaan dari masyarakat untuk terus berkembang dengan cara menyelaraskan tujuan bisnis dengan ekspektasi sosial untuk menjaga kelangsungan bisnis usaha. Dampaknya perusahaan berusaha keras untuk membangun citra yang unggul di mata masyarakat agar dapat memperoleh legitimasi di mata masyarakat (Septiana & Anis, 2024). Berdasarkan hasil penelitian dari Jannah & Efendi (2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara studi dari Ifada & Chafsya (2025) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Struktur kepemilikan ialah komposisi pemegang saham sebuah perusahaan, struktur kepemilikan sendiri terdiri dari 4 jenis yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah serta kepemilikan publik. Struktur kepemilikan memiliki kontribusi penting untuk menentukan tujuan, kinerja, dan budaya perusahaan. Kontribusi ini disebabkan struktur kepemilikan berfungsi sebagai sistem pengawasan, penyelarasan kepentingan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan studi dari Apriliani & Sari (2026) mengungkapkan struktur kepemilikan memengaruhi positif signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara studi dari Irawan et al. (2025) menyatakan struktur kepemilikan tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

*Prudence* akuntansi adalah alternatif dari *konservatisme* akuntansi dimana *Prudence* akuntansi adalah sikap waspada pada tata kelola perusahaan untuk mengurangi potensi manajer untuk memalsukan laporan keuangan, *Prudence* akuntansi menuntut kehati-hatian *agent* saat membuat penilaian dalam kondisi yang tidak pasti. Prinsip *Prudence* akuntansi juga dapat membantu memastikan perusahaan tidak berlebihan dalam pengungkapan dampak positif dari laporan keberlanjutan dan segera mengakui potensi kewajiban sosial yang timbul dari operasional bisnis. Berdasarkan penelitian dari Farha et al. (2020) mengungkapkan *konservatisme* akuntansi memengaruhi negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga desember 2024, sejumlah 882 perusahaan tercatat atau sebesar 94% perusahaan yang tercatat di BEI pada desember 2024 sudah menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023. Hal ini didorong juga oleh keputusan investasi dari investor dimana para investor mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan ESG, serta komitmen BEI untuk berperan aktif dengan meluncurkan ESG reporting melalui E020 terkait laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pelaksanaan laporan keberlanjutan yang kini menjadi kewajiban dan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan

kepercayaan pemangku kepentingan sudah ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

## METODE

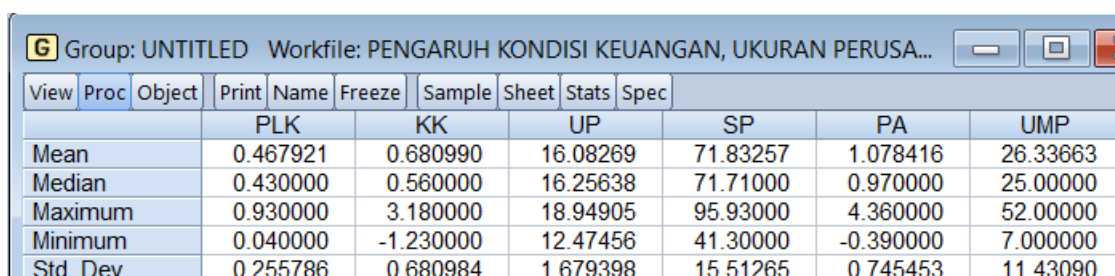
Dalam melakukan penelitian, metode yang digunakan adalah kuantitatif memakai pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, pemilihan sampel melibatkan penggunaan metode *purposive sampling* dengan total sampel yang terkumpul sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 101 data yang terdiri dari 30 perusahaan. Analisis data yang dipergunakan ada metode analisis regresi data panel *unbalanced*, dikarenakan data terdiri dari gabungan beberapa perusahaan dan dalam beberapa waktu (5 tahun). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program E-Views 9 yang melibatkan uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data penelitian, uji pemilihan model untuk mengetahui model yang terbaik dalam melakukan regresi data panel serta uji asumsi klasik guna menjamin model regresi valid, konsisten, serta tidak bias.

## Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Kondisi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
- H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
- H<sub>3</sub>: Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
- H<sub>4</sub>: *Prudence* Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

## HASIL

### Analisis Deskriptif



View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec	
				PLK	KK	UP	SP	PA	UMP	
				Mean	0.467921	0.680990	16.08269	71.83257	1.078416	26.33663
				Median	0.430000	0.560000	16.25638	71.71000	0.970000	25.00000
				Maximum	0.930000	3.180000	18.94905	95.93000	4.360000	52.00000
				Minimum	0.040000	-1.230000	12.47456	41.30000	-0.390000	7.000000
				Std. Dev.	0.255786	0.680984	1.679398	15.51265	0.745453	11.43090

**Gambar 1. Analisis Deskriptif**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 1 sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 101 (N=101),

jumlah sampel tersebut berasal dari 30 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2020-2024.

Berdasarkan data kondisi keuangan perusahaan di atas, PT Golden Energy Mines (GEMS) pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,18 dan PT Indah Prakarsa Sentosa (INPS) pada tahun 2024 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,23 dengan rata-rata data keseluruhan sampel sebesar 0,681 dan standar deviasi sebesar 0,681.

Pada variabel ukuran perusahaan, PT Alamtri Resources Indonesia (ADRO) pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18,9491 dan PT PT Indah Prakarsa Sentosa (INPS) pada tahun 2024 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 12,4746 dengan rata-rata data keseluruhan sampel sebesar 16,0827 dan standar deviasi sebesar 1,6794.

Pada variabel struktur kepemilikan institusional, PT Humpuss Maritim Internasional (HUMI) pada tahun 2023 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 95,93 dan PT Wintermar Offshore Marine (WINS) pada tahun 2022 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 41,3 dengan rata-rata data keseluruhan sampel sebesar 71,8326 dan standar deviasi sebesar 15,5127.

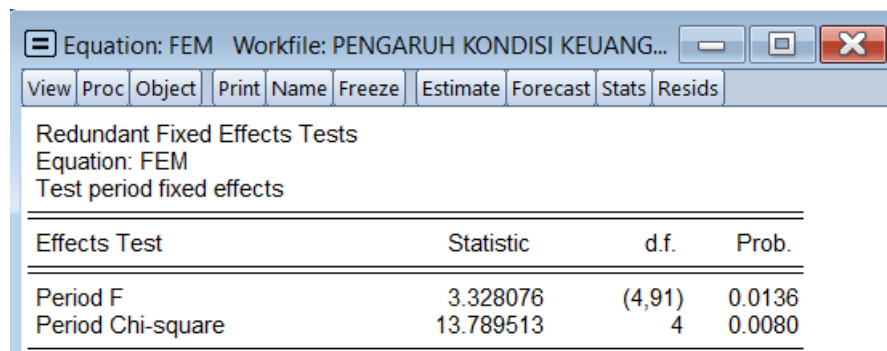
Pada variabel *Prudence* akuntansi, PT Wintermar Offshore Marine (WINS) pada tahun 2020 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,36 dan PT Indah Prakarsa Sentosa (INPS) pada tahun 2024 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,39 dengan rata-rata data keseluruhan sampel sebesar 1,0784 dan standar deviasi sebesar 0,7455.

Pada variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, PT Golden Energy Mines (GEMS) pada tahun 2022 dan 2024 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,93 dan PT Citra Nusantara Gemilang (CGAS) pada tahun 2024 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,04 dengan rata-rata data keseluruhan sampel sebesar 0,4679 dan standar deviasi sebesar 0,2558.

Pada variabel umur perusahaan, PT Petrosea (PTRO) pada tahun 2024 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 52 dan PT Humpuss Maritim Internasional (HUMI) pada tahun 2023 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 7 dengan rata-rata data keseluruhan sampel sebesar 26,3366 dan standar deviasi sebesar 11,4309.

## Identifikasi Model Data Panel

### Uji Chow



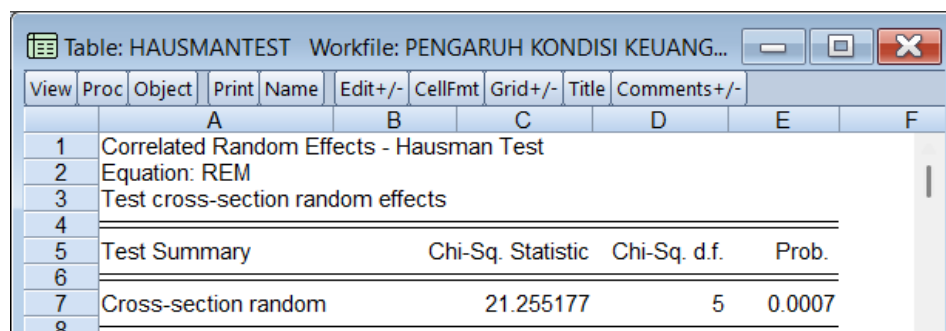
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	3.328076	(4,91)	0.0136
Period Chi-square	13.789513	4	0.0080

**Gambar 2. Hasil Uji Chow**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil uji chow memiliki nilai probabilitas Period F  $0,0136 < 0,05$  dan nilai period Chi-Square  $0,0080 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya dengan menggunakan uji chow model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Hausman



	A	B	C	D	E	F
1	Correlated Random Effects - Hausman Test					
2	Equation: REM					
3	Test cross-section random effects					
4						
5	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.		
6						
7	Cross-section random	21.255177	5	0.0007		
8						

**Gambar 3. Hasil Uji Hausman**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil uji hausman memiliki nilai probabilitas *Cross-section random*  $0,0007 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya dengan menggunakan uji hausman model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Dalam uji chow dan uji hausman menyatakan bahwa FEM merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi linear berganda data panel, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier* karena uji tersebut digunakan ketika hasil uji hausman menyatakan REM merupakan model terbaik sehingga perlu dilakukan perbandingan

antara REM dan CEM.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.101175	8.572959	-0.711677	0.4785
KK	0.206949	1.015362	0.203818	0.8390
UP	0.705747	0.458922	1.537837	0.1276
SP	0.026858	0.048553	0.553178	0.5815
PA	0.550047	1.175777	0.467816	0.6410
UMP	-0.079659	0.055682	-1.430611	0.1560

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan hasil uji Glejser pada gambar 4 diperoleh hasil bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

	PLK	KK	UP	SP	PA	UMP
PLK	1.000000	0.283869	0.592165	-0.083927	-0.034977	0.193376
KK	0.283869	1.000000	0.272889	0.081416	-0.103931	-0.284951
UP	0.592165	0.272889	1.000000	-0.280314	0.149333	0.208808
SP	-0.083927	0.081416	-0.280314	1.000000	-0.412961	0.067361
PA	-0.034977	-0.103931	0.149333	-0.412961	1.000000	-0.105744
UMP	0.193376	-0.284951	0.208808	0.067361	-0.105744	1.000000

**Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Pada gambar 5 menunjukkan hasil uji korelasi setiap variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, hal ini dapat dilihat nilai korelasi semua variabel bebas kurang dari 0,9. Dengan demikian pada model regresi tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.923356	0.280941	-3.286652	0.0014
KK	0.042885	0.051413	0.834126	0.4064
UP	0.083011	0.016748	4.956374	0.0000
SP	-0.000498	0.002002	-0.248809	0.8041
PA	-0.011120	0.039511	-0.281439	0.7790
UMP	0.002840	0.002717	1.045453	0.2986

Effects Specification			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.467419	Mean dependent var	0.467921
Adjusted R-squared	0.414746	S.D. dependent var	0.255786
S.E. of regression	0.195681	Akaike info criterion	-0.330899
Sum squared resid	3.484500	Schwarz criterion	-0.071976
Log likelihood	26.71040	Hannan-Quinn criter.	-0.226080
F-statistic	8.873991	Durbin-Watson stat	0.744957
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis**

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

### Uji F

Berdasarkan gambar 6 hasil uji F dapat dilihat dari nilai probabilitas *F-statistic* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, dan *Prudence* Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian model regresi pada gambar 6 nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh sebesar 0,4147. Hasil ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam

penelitian ini yang terdiri dari Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, dan *Prudence* Akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 41,47%. Sedangkan sisa 58,53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## Uji T

Hasil estimasi yang dihasilkan di atas menggunakan hasil regresi FEM dengan fungsi persamaan matematisnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{PLK: } \alpha + \beta_1\text{KK} + \beta_2\text{UP} + \beta_3\text{SK} + \beta_4\text{PA} + \beta_5\text{UMP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- KK = Kondisi Keuangan
- UP = Ukuran Perusahaan
- SK = Struktur Kepemilikan
- PA = *Prudence* Akuntansi
- UMP = Umur Perusahaan

Berdasarkan gambar 6 hasil estimasi model FEM diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,9234. Hal ini berarti, jika semua variabel independen penelitian (Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, dan *Prudence* Akuntansi) diasumsikan bernilai nol maka nilai variabel dependen (Pengungkapan Laporan Keberlanjutan) diprediksi berada pada tingkat -0,9234. Hasil uji t menunjukkan bahwa H2 diterima, sedangkan H1, H3, dan H4 belum memperoleh dukungan statistik yang memadai pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, faktor yang paling konsisten menjelaskan pengungkapan laporan keberlanjutan dalam model penelitian adalah ukuran perusahaan. Kondisi keuangan memiliki arah koefisien positif, tetapi secara statistik tidak cukup kuat setelah efek tetap perusahaan dan variabel kontrol diperhitungkan. Sedangkan, struktur kepemilikan institusional dan *Prudence* akuntansi menunjukkan arah koefisien negatif, tetapi secara statistik juga tidak cukup kuat setelah efek tetap perusahaan dan variabel kontrol diperhitungkan. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen.

## **Pembahasan**

### **Kondisi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki arah koefisien positif tetapi tidak signifikan. Artinya, kondisi keuangan perusahaan belum terbukti menjadi faktor yang dapat memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan setelah efek tetap perusahaan dan variabel kontrol dikendalikan. Hasil ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan teori keagenan, tetapi mengindikasikan bahwa kondisi keuangan yang baik tidak langsung membuat perusahaan melakukan pengungkapan yang luas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang baik dalam kondisi keuangan yang buruk maupun tidak tetap akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan baik, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningtyas et al. (2025) serta penelitian yang dilakukan oleh Narayani & Dewi (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kondisi keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan untuk menjaga legitimasi dan reputasinya perusahaan berskala besar akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Efendi (2023) serta Prihandono & Herliansyah (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan teori legitimasi. Perusahaan tidak dapat hanya bergantung terhadap keuntungan untuk terus berkembang tetapi perlu menjaga nama baik dan memperoleh pengakuan oleh masyarakat salah satunya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan juga menjadi strategi jangka panjang perusahaan untuk dapat terus berkembang yaitu dengan melakukan antisipasi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui manajemen risiko jangka panjang, membangun kepercayaan pemangku kepentingan serta menarik minat investor.

## **Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional memiliki arah koefisien negatif tetapi tidak signifikan. Artinya, besarnya kepemilikan perusahaan oleh institusi lain tidak menjadi faktor yang dapat memperluas laporan keberlanjutan bahkan dapat mengurangi pengungkapan laporan keberlanjutan secara tidak signifikan setelah efek tetap perusahaan dan variabel kontrol dikendalikan. Dalam teori pemegang saham, manajer perlu mengutamakan kepentingan pemegang saham di atas kepentingan lainnya salah satunya dengan menekan biaya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal hal ini dapat dilakukan dengan menekan biaya pengungkapan yang dianggap dapat mengurangi laba jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan Irawan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## ***Prudence* Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Prudence* akuntansi memiliki arah koefisien negatif tetapi tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat waspada perusahaan terhadap tata kelola belum cukup menjadi determinan utama dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan, *Prudence* akuntansi yang berperan dalam mengurangi masalah keagenan yaitu asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal belum cukup kuat untuk membuat agen melakukan pengungkapan keberlanjutan yang luas sebagai bentuk transparansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farha et al. (2020) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara *konservatisme* akuntansi dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **Peran Variabel Kontrol**

Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada model utama dengan nilai signifikansi 0,2986 hal ini dapat terjadi dikarenakan model yang digunakan adalah model FEM, dimana sifat FEM itu sendiri yang menyerap efek konstan sehingga efek unik dari karakteristik perusahaan telah dimasukkan ke dalam nilai intersep. Selain itu, kenaikan umur perusahaan yang bersifat konstan membuat variasi data umur perusahaan menjadi sangat rendah sehingga tidak mampu mempengaruhi variabel dependen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan Kondisi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dipahami karena pengungkapan laporan keberlanjutan membutuhkan transparansi oleh perusahaan bukan hanya kondisi keuangan perusahaan yang baik, transparansi yang baik dalam pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dapat diartikan sebagai perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga sangat bergantung terhadap regulasi pemerintah dan standar yang digunakan sehingga, perusahaan dengan kondisi keuangan buruk sekalipun tetap mendapat tuntutan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih luas untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat serta menjaga reputasinya. Hasil ini mendukung teori legitimasi yang berargumen perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat, yang membuat perusahaan harus mendapatkan penerimaan dari masyarakat dengan menyelaraskan nilai perusahaan dengan norma masyarakat untuk menjaga kelangsungan bisnisnya.

Struktur kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dipahami melalui teori pemegang saham yang berargumen manajer perlu mengutamakan kepentingan pemegang saham, sehingga salah satu faktor utama yang dilakukan sebagai strategi jangka pendek adalah berfokus pada laba perusahaan dan menekan biaya yang dikeluarkan salah satunya biaya pengungkapan keberlanjutan

*Prudence* Akuntansi tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat waspada perusahaan terhadap tata kelola, membuat adanya perbedaan orientasi dalam menangkap peluang pengungkapan laporan keberlanjutan. Tingkat *Prudence* yang tinggi membuat akuntan cenderung sangat waspada dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan, terutama terhadap pengungkapan yang nilai ekonominya sulit diukur dan mitigasi yang belum memiliki kepastian yang jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S.M.A., & Anis, I. (2025). Pengaruh Praktik Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Peran Moderasi Top Management Team (TMT) Diversity. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(10), 3730-3747. DOI: 10.47467/elmal.v6i10.9477
- Amalia, R., Mansur, F., & Hernando, R. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, dan Risiko Litigasi Terhadap *Prudence* Akuntansi, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(2), 405-417. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i02.31746>
- Aningtyas, L.A., Wahyuni, S., Santoso, S.B., & Mudjiyanti, R. (2025). Determinan Financial Distress Dengan Sustainability Report. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1548-1563. DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1368>
- Apriliani, M., & Sari, M.P. (2026). Ownership Structure and Sustainability Reporting: The Moderating Role of Firm Age in Indonesian Manufacturing Firms, *Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1938-1952. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3385>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Perkuat Transparansi Data ESG, BEI Luncurkan ESG Reporting untuk Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>
- Cahyo, P.A.N., & Ariani, K.R. (2026). Perbandingan Model Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan, *Journal of Economic, Business And Accounting*, 9(1), 998-1013. DOI: [10.31539/bze1x326](https://doi.org/10.31539/bze1x326)
- Farha., Handajani, L., & Surasni, N.K. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distres dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, *Jurnal EMBA*, 8(3), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29003>
- Ifada, L.M., & Chafsya, L.A. (2025). Sustainability Reporting as a Catalyst: Investigating the Mediating Path Between Corporate Characteristics and SDGs, *Accounting Analysis Journal*, 14(1), 1-11. DOI: [10.15294/aa.v14i1.9092](https://doi.org/10.15294/aa.v14i1.9092)
- International Energy Agency. (2025). *Global Coal Demand To Remain On a Plateau In 2025 and 2026*. <https://www.iea.org/energy-system/fossil-fuels/coal>
- International Energy Agency. (2025). *Global Energy Review 2025*. <https://www.iea.org/reports/global-energy-review-2025/global-trends>
- Irawan, J., Arum, E.D.P., & Erwati, M. (2025). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Modal Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report), *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 462-475. DOI: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2371>
- Jannah, A.B.N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(11), 1-17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5610>
- Narayani, P.R., & Dewi, L.G.K. (2026). Financial Distress dan Leverage pada Pengungkapan Sustainability Report, *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1), 165-176. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/issue/view/236>

- Prayitno, P. (2025, Juni 4). Tambang yang tewaskan 21 orang di Cirebon kerap longsor – 'Ini kelalaian laten'. *BBC NEWS*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy8d1y610yzo>
- Prihandono, A.Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022, *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 765-778. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2665>
- Puspitasari, N., Prihatni, R., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(3), 671-687. DOI: <https://doi.org/10.21009/japa.0403.04>
- Septiana, S., & Anis, I. (2024). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan, *Ekonomi Bisnis Digital*, 2(1), 49-60. DOI: [10.37365/ebid.v2i1.235](https://doi.org/10.37365/ebid.v2i1.235)
- Septiani, V.A., & Murwaningsari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Financial Sustainability, *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 2(2), 289-306. DOI: <https://doi.org/10.59806/jaatb.v3i1.331>